

Pernyataan Bersama
Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Tony Blair

Indonesia dan Kerajaan Inggris: Menuju Suatu Kemitraan yang Dinamis dan Modern

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Tony Blair menyelenggarakan pertemuan di Jakarta selama kunjungan Perdana Menteri Blair ke Indonesia, kunjungan pertama seorang Perdana Menteri Inggris ke Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Kedua pemimpin melangsungkan diskusi yang produktif mengenai isu-isu bilateral dan internasional, antara lain mengenai tantangan globalisasi, harapan terwujudnya perdamaian di Timur Tengah, mekanisme pemberantasan terorisme, dan dukungan atas dialog antar-agama.

Kedua Pemimpin menyambut gembira semakin dekatnya hubungan Indonesia-Inggris, dan berjanji untuk bekerja bersama guna memperdalam hubungan yang telah terjalin. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kedua Pemimpin meresmikan pembentukan Forum Kemitraan Indonesia-Inggris, yang akan diketuai oleh para Menteri Luar Negeri kedua negara, untuk mempromosikan dialog strategis mengenai isu-isu bilateral, multilateral, dan global.

Perdana Menteri Blair menekankan dukungan Inggris bagi integritas teritorial Indonesia, dan memberikan selamat kepada Presiden Yudhoyono atas berlangsungnya proses perdamaian di Aceh. Presiden Yudhoyono mengucapkan terima kasihnya kepada PM Blair atas dukungan Rakyat dan Pemerintah Inggris bagi upaya rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh dan untuk partisipasi Inggris dalam Aceh Monitoring Mission dalam proses perdamaian di Aceh. Perdana Menteri Blair juga menyampaikan dukungan Inggris bagi terselenggaranya dialog untuk menyelesaikan perbedaan pandangan internal mengenai Papua.

Perdana Menteri Blair menggarisbawahi dukungan kuat Inggris bagi program reformasi Presiden Yudhoyono untuk membangun demokrasi modern yang toleran dan berkemakmuran di Indonesia. Beliau mendukung peran yang Indonesia mainkan dalam mempromosikan pesan-pesan Islam yang moderat di dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan forum internasional lainnya, sebagai negara dengan populasi pemeluk agama Islam yang terbesar di dunia, dan mendorong Indonesia untuk melanjutkan perannya sebagai pemimpin dialog lintas-agama di Asia Tenggara. Kedua Pemimpin menggarisbawahi keinginan bersama mereka untuk memerangi ekstrimisme agama dan untuk berdiri bersama melawan pihak-pihak yang menggunakan sentimen keagamaan untuk membenarkan teror dan pembunuhan. Kedua pihak setuju untuk membentuk Badan Penasihat Islam Indonesia-Inggris, yang akan mempertemukan wakil-wakil dari kedua negara untuk memberikan nasihat guna menangkal radikalisme dan mempromosikan saling pemahaman dan toleransi antara Islam dan Dunia Barat.

Menyadari bahwa terorisme merupakan ancaman internasional yang membutuhkan respon bersama, Kedua Pemimpin menyampaikan rasa simpatinya bagi keluarga dari para korban tindak terorisme di Indonesia dan di Inggris. Presiden dan Perdana Menteri menyambut baik kesepakatan Nota Kesepahaman Kerja Sama Kepolisian Indonesia-Inggris sebagai simbol komitmen kedua negara untuk memerangi terorisme dalam segala bentuknya.

Kedua Pemimpin mengharapkan pengembangan yang berkelanjutan dari suatu kerja sama pertahanan dan keamanan untuk menjawab berbagai tantangan terkini, antara lain di bidang kerja sama kontra-terorisme, keamanan maritim dan dukungan Inggris bagi proses reformasi sektor keamanan Indonesia.

Kedua Pemimpin berpendapat bahwa kontroversi yang terjadi baru-baru ini mengenai publikasi kartun Nabi Muhammad mendemonstrasikan adanya kebutuhan untuk membangun hubungan antar komunitas untuk menjembatani perbedaan pemahaman dan kepercayaan. Karena itu kedua pemerintah akan mendorong dialog antara pihak-pihak yang berminat di kedua negara, terutama wartawan profesional dan cendekiawan, tentang bagaimana upaya untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi dalam masyarakat.

Presiden dan Perdana Menteri menyetujui pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan. Keduanya sangat gembira atas perkembangan dari Proyek Global Gateway British Council yang akan menghubungkan 1000 sekolah di Indonesia dan di Inggris untuk mempromosikan rasa saling memahami dan menghormati. Kedua pemimpin menyatakan kegembiraannya dalam meresmikan pembentukan suatu skema beasiswa resiprokal dimana Indonesia setiap tahunnya akan memberikan Beasiswa Presiden bagi mahasiswa Inggris untuk mengambil kuliah paska sarjana di Indonesia, dan Beasiswa Perdana Menteri bagi mahasiswa Indonesia untuk melakukan studi paska sarjana di Inggris.

Kedua Pemimpin menyambut baik peningkatan hubungan perdagangan dan investasi bilateral dan peningkatan dialog bisnis tingkat tinggi dengan diselenggarakannya pertemuan *Indonesian British Business Council*. Kedua Pemimpin menyambut baik peran Inggris sebagai salah satu investor asing terbesar di Indonesia dan kontribusinya bagi ekonomi Indonesia. Presiden menekankan komitmen pemerintahannya untuk memperbaiki iklim investasi asing di Indonesia. Perdana Menteri menyambut baik upaya Presiden untuk memerangi korupsi dan mempromosikan reformasi ekonomi dan yudisial. Kedua Pemimpin mengharapkan kerja sama yang lebih mendalam di kedua bidang tersebut.

Perdana Menteri Blair dan Presiden Yudhoyono mencatat sangat pentingnya Benua Asia dapat mencapai sasaran dari *Millennium Development Goals* (MDGs). Perdana Menteri Blair mengumumkan tambahan bantuan sebesar 25 juta pound sterling bagi usaha mengurangi kemiskinan di Indonesia dan untuk mencapai sasaran *Millennium Development Goals*, selain program-

program Inggris yang telah berjalan lainnya senilai lebih dari 40 juta pound sterling khususnya dalam memenuhi sasaran MDGs di bidang tingkat kematian ibu hamil dan HIV/AIDS.

Presiden dan Perdana Menteri memperkuat komitmennya untuk memerangi pembalakan liar dan untuk bekerja bersama dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Kedua Pemimpin memperkuat komitmennya untuk melanjutkan kegiatan perintis Nota Kesepahaman untuk Memerangi Pembalakan Liar dan Perdagangan Kayu Ilegal, yang ditandatangani di tahun 2002 antara Inggris dan Indonesia, dengan melaksanakan Proyek Penegakan Hukum Kehutanan, Kepemerintahan dan Perdagangan (FLEGT) Masyarakat Eropa-Indonesia. Kedua Pemimpin juga membicarakan cara-cara dimana kedua negara dapat bekerja bersama untuk melaksanakan Protokol Kyoto.

Selama menjabat sebagai Presidensi Uni Eropa, Inggris sangat mendukung peningkatan pelaksanaan Persetujuan Kemitraan dan Kerja Sama antara Indonesia dan Uni Eropa. Kedua Pihak sangat mengharapkan keberhasilan perundingan atas persetujuan ini.

Kedua Pemimpin membicarakan beberapa isu internasional. Kedua Pemimpin mengutip pengukuhan Dewan Keamanan PBB bahwa proliferasi senjata nuklir, biologi, dan kimia sekaligus sarana penyebarannya, merupakan ancaman bagi perdamaian dan keamanan internasional. Kedua Pemimpin menyatakan komitmennya untuk melanjutkan kerja sama dalam mencegah penyebaran senjata-senjata tersebut, antara lain melalui organisasi-organisasi internasional terkait.

Akhirnya, Perdana Menteri Blair menyampaikan kembali undangannya kepada Presiden Yudhoyono untuk mengunjungi Inggris guna menindaklanjuti agenda yang sangat penting ini.

Jakarta, 30 Maret 2006